Prakata

Buku yang berjudul “Menyambut Anak” ini ditulis untuk menjadi pegangan bagi pengajar anak yang mengajar di Sekolah Minggu, panti asuhan dan komunitas masyarakat. Selain itu, buku ini dapat dipakai oleh para pendeta, pelayan anak, guru dan pendamping anak yang membantu pertumbuhan karakter anak yang mandiri, peduli, dan penuh kasih.

Buku ini terdiri dari empat bab yang akan membahas aspek-aspek penting dalam menyambut anak. Bab satu membahas tentang karakter anak-anak pada masa kini. Dalam pembahasan, penulis mengemukakan tentang tantantangan yang dihadapi oleh anak-anak saat ini. Penulis juga memaparkan kendala dan hambatan yang sering dialami oleh orangtua, guru dan pendamping anak dalam mendidik dan mengajar anak-anak.

Bab dua membahas tentang karakter dan pertumbuhan anak dengan pendekatan teori Erik Erikson yang membahas tahapan perkembangan dalam anak. Dalam bab ini juga dibahas tentang pendekatan teori generasi yang juga mengangkat masalah adanya *gap* generasi yang menjadi tantangan dalam mendampingi anak-anak pada saat ini. Perbedaan konteks kehidupan generasi mulai dari generasi *Baby Boomer* sampai pada generasi *Alpha* juga dibahas secara singkat oleh penulis. Selain itu, penulis juga membandingkan konteks dan kehidupan tiap generasi yang berbeda untuk membantu pembaca memahami konteks anak-anak saat ini.

Bab ketiga membahas hal-hal dasar dan penting bagi guru dan pendamping anak untuk mendampingi anak. Pembahasan dari bab sebelumnya menjadi acuan dan saran bagi guru atau pendamping untuk menjadi bahan pegangan bagi guru dalam menyambut anak. Bab keempat membahas tentang panduan dan usulan dalam menyambut anak, baik dalam rumah atau keluarga, gereja dan komunitas masyarakat. Panduan ini disusun untuk membantu para pendamping anak menggali kembali bahan-bahan yang ada dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak-anak. Hal yang menarik dalam buku ini adalah beberapa bahan bahan dalam panduan ini pernah dipakai dan dilakukan dalam suatu komunitas anak yang berada di wilayah desa di Sumba Timur dan komunitas anak di wilayah Jakarta Timur. Penulis membandingkan kedua tempat tersebut dengan tujuan melihat dampak dari pembelajaran pada anak yang berbeda konteks dan situasi. Satu konteks berada di wilayah desa dan satu konteks di wilayah perkotaan. Ternyata respons anak ketika menerima pendampingan cukup beragam. Anak menjadi lebih kritis, terbuka, banyak memberi pertanyaan, aktif dan bahkan sangat antusias mengikuti setiap pembelajaran.

Pada akhirnya, penulis mendukung para guru, orangtua dan pendamping anak untuk terus mengembangkan sikap menyambut anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter anak yang baik dapat terwujud.

Penulis, 23 Agustus 2022